

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Warisan budaya adalah benda atau atribut tak berbenda yang merupakan jati diri suatu masyarakat atau kaum yang diwariskan dari generasi-generasi sebelumnya, yang dilestarikan untuk generasi-generasi yang akan datang. Warisan budaya dapat berupa benda, seperti monumen, artefak, dan kawasan, atau tak benda, seperti tradisi, bahasa, dan ritual.

Usaha untuk melestarikan warisan budaya disebut konservasi. Hal ini diperkuat oleh Nagaoka (2011) yang mengatakan bahwa upaya *safe guarding* terhadap batik sebagai warisan budaya tak benda dapat dilakukan melalui upaya, diantaranya :

1. identifikasi
2. dokumentasi
3. penelitian
4. kelestarian
5. perlindungan
6. promosi
7. transmisi

Melalui pendidikan formal dan non-formal, serta revitalisasi berbagai aspek warisan tersebut. (Kebijakan dan Praktik Perlindungan Warisan Budaya Tak benda UNESCO)

Batik merupakan salah satu warisan budaya yang perlu dilestarikan. Batik merupakan kain bergambar dan proses pembuatannya secara khusus yang di gambar atau menerapkan motif ke suatu kain yang masih kosong, dan kemudian melalui proses khusus sehingga mempunyai ciri khas pada kain tersebut. Batik Indonesia, keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan

dan Nonbendawi (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) sejak 2 Oktober 2009.

Salah satu cara melestarikan batik adalah melalui pendidikan. Ada beberapa cara pelestarian Batik yang dapat dilakukan di dalam proses pendidikan di sekolah antara lain :

1. Penelitian

Penelitian dapat dilakukan untuk mencari tahu sejarah, ragam atau bahkan perkembangan batik yang ada di Indonesia untuk selanjutnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk data pelestarian warisan budaya batik.

2. Pendidikan Formal

Pembelajaran batik disekolah merupakan salah satu cara pelestarian warisan budaya batik. Dalam penelitian ini peneliti dapat mencari tahu, mendeskriptifkan bagaimana proses pembelajaran batik baik dari proses pembelajaran di kelas, praktik membuat batik, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran batik, hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran batik dan evaluasi serta tindak lanjut dari pembelajaran batik.

3. Dokumentasi

Mendokumentasi karya batik, ragam hias batik, serta macam – macam corak batik yang ada merupakan salah satu cara untuk melestarikan warisan budaya batik. Mendokumentasi adalah memotret, mengumpulkan data apa adanya sesuai dengan yang terlihat dilapangan. Hasil dari dokumentasi warisan budaya batik dapat disimpan di tempat seperti museum atau galeri.

4. Promosi

Promosi merupakan cara melestarikan budaya batik di Indonesia. Promosi dalam pelestarian batik dapat dilakukan dengan beberapa cara seerti memproduksi kain batik, batik dijadikan sebagai seragam pada sekolah atau persahaan serta mempromosikan batik keluar negeri.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

Hal ini diperkuat oleh UU Puskidnas no 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Fungsi pendidikan salah satunya adalah fungsi konservasi dan fungsi transmisi. Fungsi konservasi dalam pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh manusia untuk dapat melestarikan alam, konservasi bisa juga disebut dengan pelestarian ataupun perlindungan. Sedangkan fungsi transmisi adalah Fungsi transmisi kebudayaan masyarakat kepada anak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu transmisi pengetahuan & keterampilan, dan transmisi sikap, nilai-nilai dan norma-norma.

Pembelajaran seni rupa di sekolah mengembangkan kemampuan siswa dalam berkarya seni yang bersifat visual dan rabaan. Pembelajaran seni rupa memberikan kemampuan bagi siswa untuk memahami dan memperoleh kepuasan dalam menanggapi karya seni rupa ciptaan siswa sendiri maupun karya seni rupa ciptaan orang lain.

Melalui pengalaman berkarya, siswa memperoleh pemahaman tentang berbagai penggunaan media, baik media untuk seni rupa dwimatra maupun seni rupa trimatra. Dalam berkarya seni rupa, siswa belajar menggunakan berbagai teknik tradisional dan modern untuk mengeksplorasi sifat-sifat dan potensi estetika media. Melalui seni rupa, siswa belajar berkomunikasi melalui gambar dan bentuk, serta mengembangkan rasa kebanggaan dalam menciptakan ungkapan pikiran dan perasaannya.

Pada pembelajaran membuat siswa dapat mengetahui nilai-nilai budaya yang diwariskan kepada mereka sebagai generasi bangsa. Disamping itu membuat dapat

**Neng Siti Zakiyah, 2016**

***Implementasi Pembelajaran Membuat Pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membentuk karakter siswa menjadi bertanggungjawab, disiplin, teliti, harmonis, fokus, sabar, tekun dan mengetahui keindahan. Banyak lagi manfaat pembelajaran membatik seperti siswa dapat keterampilan untuk berwirausaha, melalui hasil-hasil karya batik tersebut.

Saat ini hampir disetiap sekolah proses pembelajaran batik hanya sampai teori. Hal ini disebabkan mungkin karena beberapa kendala. Untuk itu penelitian ini dilakukan agar mengetahui sebenarnya kendala apa yang menyebabkan proses pembelajaran batik tidak sampai praktik apakah kendala kurangnya fasilitas yang menunjang untuk proses praktik pembelajaran batik, tidak mudah dalam memperoleh alat dan bahan untuk membuat batik, atau bahkan kemampuan guru yang kurang dalam materi praktik pembelajaran batik.

Agar budaya batik tidak punah, ada beberapa cara untuk melestarikannya salah satu cara paling mudah yang bisa kita lakukan untuk melestarikan budaya batik pada siswa adalah dengan memakainya di setiap kesempatan. Selain itu ada beberapa cara lagi untuk melestarikan batik antara lain berkunjung ke tempat-tempat wisata batik, seperti museum batik atau desa wisata batik. Di museum batik yang terdapat di sejumlah kota di Indonesia, kita bisa menambah pengetahuan seputar batik, mulai dari sejarahnya, cara pembuatannya, sampai melihat keberagaman batik Indonesia dari zaman dulu sampai sekarang. Menanamkan kecintaan terhadap batik kepada anak, keponakan, atau anak-anak kecil di sekitar kita. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa kita di masa yang akan datang. Agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang tidak melupakan budaya bangsanya, tentu kita bertanggung jawab untuk menanamkan rasa cinta terhadap batik kepada mereka sedari dini, ikut memasarkan batik. Di daerah-daerah, ada banyak pengrajin batik yang kurang bisa memasarkan batik buatannya. Sayang sekali kalau mereka sampai berhenti membatik, atau generasi penerusnya tidak mau melanjutkan pekerjaan ini karena penghasilan yang dirasa kurang. Jika kebetulan mengetahui kasus semacam ini, kita bisa coba memasarkan dan menjualkan batik-batik mereka. Dengan menjual batik, kita bisa belajar berwirausaha dan memperoleh untung, orang-orang di sekitar kita jadi

**Neng Siti Zakiyah, 2016**

***Implementasi Pembelajaran Membatik Pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terpengaruh untuk membeli dan memakai batik jualan kita, pengrajinnya mendapat penghasilan, batik pun semakin lestari.

Supaya batik tidak punah maka sebaiknya siswa-siswa sekolah diperkenalkan tentang batik. Apabila seni batik yang meliputi peralatan, proses, bahan, serta teknik pewarnaan diberikan sebagai teori bagi para siswa, selanjutnya diterapkan atau dipraktekkan maka hasilnya adalah pengalaman pribadi siswa yang bermanfaat dan mengagumkan jika dapat direalisasikan dalam kehidupannya.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat [deskriptif](#) dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan [teori](#) dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan [fakta](#) di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti setatus sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistempeikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian pada pembelejaran batik dengan judul: **Implementasi pembelajaran batik pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah di paparkan, maka dirumuskanlah perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran membuatik di SMP Negeri 1 Soreang dan SMP Negeri 3 Soreang?
2. Apa saja hambatan dan dukungan yang ada pada pembelajaran membuatik di SMP Negeri 1 Soreang dan SMP Negeri 3 Soreang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran proses pembelajaran membuatik pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran membuatik pada SMP Negeri 1 Soreang dan SMP Negeri 3 Soreang
2. Untuk mengetahui hambatan serta dukungan apa saja yang ada pada pembelajaran membuatik di SMP Negeri 1 Soreang dan SMP Negeri 3 Soreang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi tentang proses pembelajaran membuatik yang dilaksanakan pada SMP yang ada di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan baru dalam penelitian ini khususnya dalam penelitian Implementasi Pembelajaran Membuatik pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

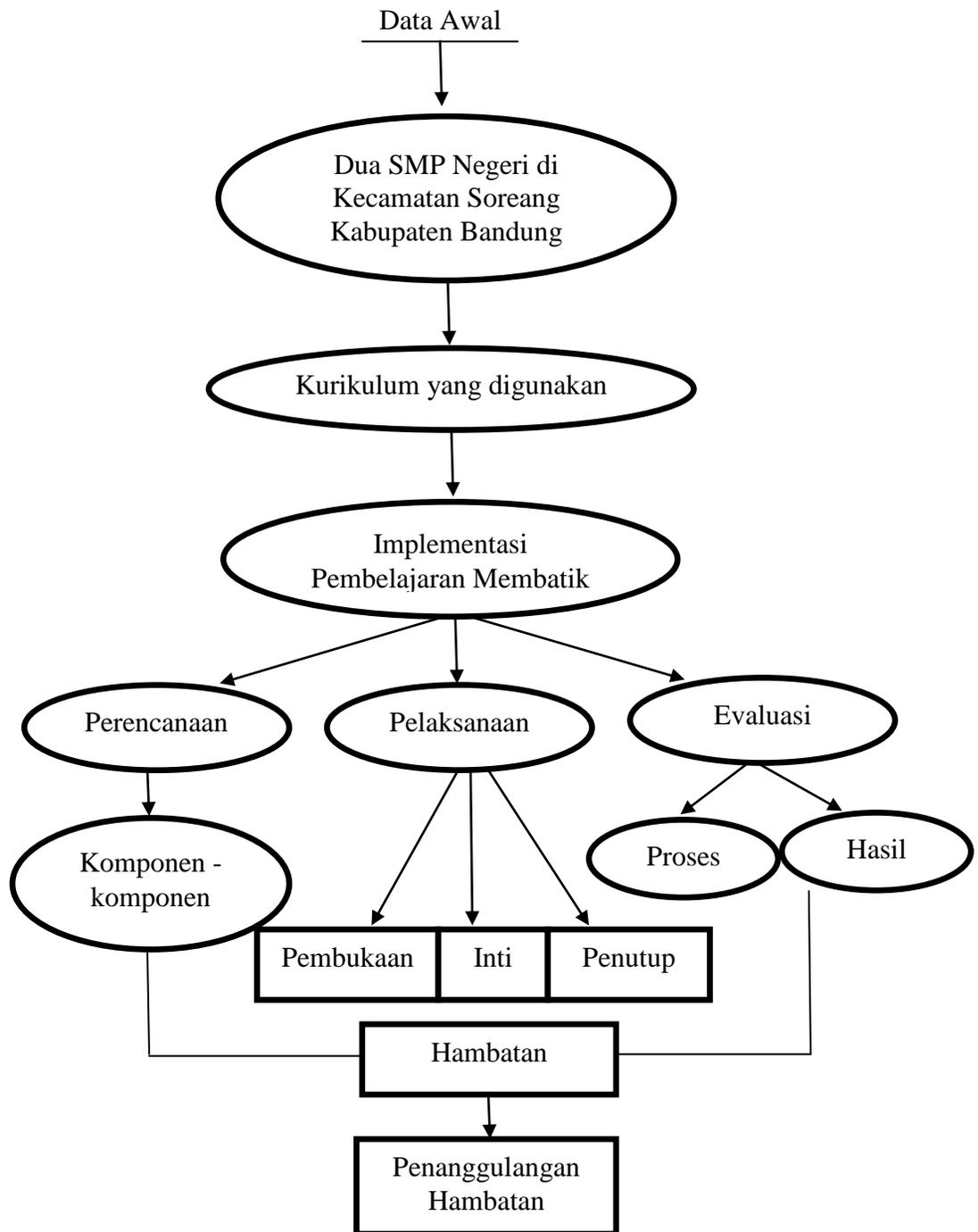
## 2. Bagi Guru

Kegiatan seni rupa dapat mengembangkan kreativitas anak untuk itu kegiatan seni rupa dapat menjadi acuan perkembangan siswa yang baik. Diharapkan juga menjadi solusi dalam meningkatkan kreativitas siswa khususnya dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi pembelajaran membatik pada SMP Negeri yang ada di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

## 3. Bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang membutuhkan pengetahuan tentang pembelajaran membatik pada jenjang SMP. Serta sebagai stimulus bagi mahasiswa untuk menemukan cara yang kreatif untuk menerapkan pembelajaran seni rupa yang diminati oleh peserta didik.

## E. Kerangka Penelitian



Bagan 1.1 Kerangka Penelitian  
Sumber : Dokumentasi Pribadi (Juli 2016)